El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

Pengaruh *Return on Aset, Current Ratio,* Inflasi, Suku Bunga dan *Capital expenditure* terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Ahmad Alamsyah[1)], Andry Priharta[2)]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
[1]ahmadalamsyah96@gmail.com, andry.priharta@umj.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the influence of return on assets, current ratio, inflation, interest rates and capital expenditure on stock returns. This research method was carried out using an associative quantitative approach. The analytical tool used is panel data regression analysis with the help of Eviews version 12 software. The population in this research is all Oil and Gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The research results concluded that return on assets and current ratio had a significant effect on stock returns, while inflation, interest rates and capital expenditure had no significant effect on stock returns.

Keywords: *Return on Assets, Current Ratio, Inflation, Interest Rates, Capital Expenditure, Stock return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis *Pengaruh Return On Aset, Current Ratio*, Inflasi, Suku Bunga, dan *Capital Expenditure* Terhadap *Return* Saham. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews versi 12. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Hasil penelitian dperoleh kesimpulan bahwa *return on aset* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan inflasi, suku bunga dan *capital expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: *Return On Aset, Current Ratio,* Inflasi, Suku bunga, *Capital Expenditure*, *Return* saham.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi di masa mendatang Warsita (2011 : 2). Namun banyak hal yang harus diperhatikan dalam memilih investasi yang akan diambil, dalam memilih investasi yang akan dijadikan tujuan tersebut salah satunya saham dan obligasi. Adapun tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan. Baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

perdagangan saham maupun memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar, dealer, manajer investasi dan lain-lain.

Pasar modal sendiri mempunyai dua fungsi untuk perekonomian di sebuah negara yakni fungsi ekonomi serta fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Rustiana dan Ramadhani,2022). Salah satu alasan dasar mengapa penanaman modal atau investasi sangat digemari di kalangan investor adalah keuntungan yang didapatkan. Informasi tentang harga saham serta prestasi emiten menjadi perhatian investor sebab dipergunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penanaman modal.

Return saham merupakan salah satu hal yang menjadi motivasi para calon investor untuk melakukan investasi. Investasi adalah suatu kegiatan berupa penanaman modal atau uang yang diberikan investor kepada perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari investasi tersebut (Kholilurrahman dan Sutanti, 2020). Pada umumnya investor tertarik untuk berinvestasi jika perusahaan bisa memberikan *return* saham yang positif bagi investor sehingga investasi yang dilakukan akan menguntungkan.

Ada pun fenomena yang berkaitan menurut tim *Indonesian Crude Price* (ICP), harga minyak mentah utama di pasar internasional mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pasokan minyak mentah global berdasarkan, publikasi harga minyak West Texas Intermediate (WTI) untuk pengiriman Desember 2023 di New York Mercantile Exchange sebesar US$84,95 per barel. Nilai itu turun 0,29% dibandingkan pada perdagangan sebelumnya yang sebesar US$85,20 per barel. Sementara itu, harga minyak mentah Brent untuk pengiriman Desember 2023 di London ICE Futures Exchange sebesar US$90,12 per barel. Harganya juga lebih rendah 0,01% dibandingkan pada perdagangan sehari sebelumnya yang sebesar US$90,13 per barel. (www.pasardana.com, 2023)

Harga minyak sempat mengalami kenaikan hampir 2% , tapi kembali turun setelah *Wall Street Journal* melaporkan bahwa Israel telah setuju untuk menunda invasi ke Gaza pada saat ini. Investor juga mencerna kenaikan persediaan minyak mentah AS yang mengindikasikan lemahnya permintaan di Negeri Paman Sam.

Selain itu, kekhawatiran pasar atas melemahnya perekonomian Global akibat eskalasi perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China , serta ketidakpastian *Brexit* yang dapat membebani perekonomian Eropa. Menurut *Indonesian Crude Price* ada juga beberapa faktor lain yang mempengaruhi, untuk kawasan Asia Pasifik,

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

penurunan harga minyak mentah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu melemahnya perekonomian china yang diindikasikan dengan lemahnya pertumbuhan penjualan ritel dan lemahnya pertumbuhan output industri. dan lemahnya permintaan minyak mentah jenis direct burning dari jepang akibat penggunaan bahan bakar pengganti dan kondisi cuaca yang lebih hangat dibandingkan tahun sebelumnya.

Minyak dan gas bumi telah menjadi komoditas yang penting bagi semua negara di dunia, tak terkecuali indonesia minyak dan gas bumi diperlukan hampir semua sektor yang ada di indonesia. Ada yang menggunakannya sebagai bahan baku (*feedstock*) dan ada juga yang menggunakan sebagai bahan bakar (*fuel*) Oliver (2019 : 2) minyak dan gas bumi sebagai bahan bakar biasanya hampir digunakan oleh semua sektor, baik itu sektor industri, sektor jasa dan masyarakat pada umumnya dan pemerintahan serta berperan penting dalam menyediakan energi di Indonesia khususnya penyediaan BBM, jadi sub sektor minyak dan gas bumi di Indonesia telah menjadi elemen yang penting dalam perekonomian. tapi pada 3 tahun terakhir, *return* saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi mengalami penurunan. Menurut Tandelilin (2010 : 102), *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Sederhananya, *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para pemodal. Selain itu, *return* saham juga penting bagi perusahaan dan pemodal. Hal ini dikarenakan *return* saham adalah salah satu indikator sebuah kinerja perusahaan, apakah baik atau tidak untuk berinvestasi di pasar saham. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik mengambil *return* saham sebagai variabel terikat di penelitian ini. *Return* saham perusahaan sub sektor Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 tercatat sebagai berikut:

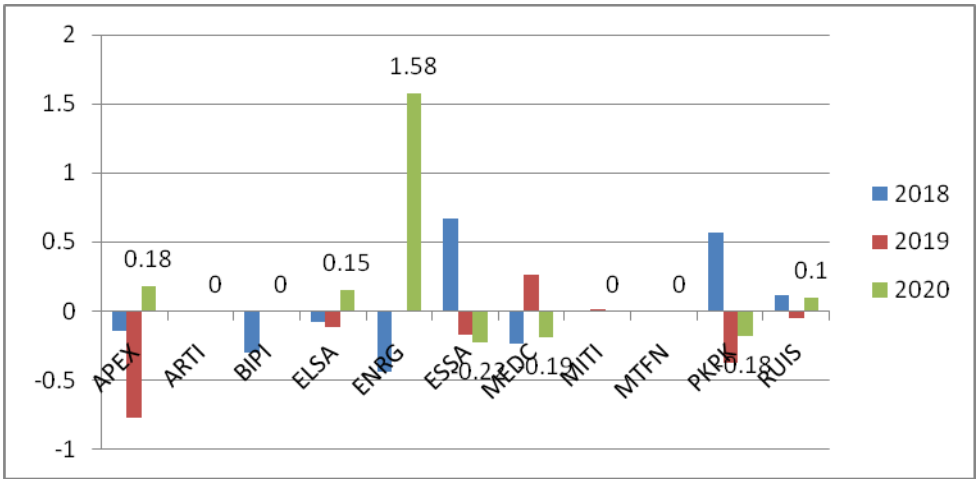

Gambar 1. *Return* Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

Fenomena di atas menunjukkan bahwa *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Minyak dan gas bumi periode 2018-2020 banyak yang mengalami penurunan, dengan kata lain banyak perusahaan pertambangan Sub Sektor Minyak dan gas bumi memiliki *return* saham yang negatif dibandingkan dengan *return* saham yang positif. Pada tahun 2018 hanya ada 3 perusahaan yang memiliki *return* saham yang positif hal ini dikarenakan penurunan harga minyak.

Namun pada tahun 2019 ada 9 perusahaan yang memiliki *return* saham yang negatif hal ini dikarenakan harga minyak dunia jatuh pada penutupan perdagangan menurut (Saragih, 2019), sedangkan menurut (Puspitasari , 2020) banyaknya perusahaan minyak dan gas bumi yang dengan *return* saham negatif dikarenakan oleh harga minyak mentah dunia yang anjlok, saham-saham perusahaan yang bergerak di sektor minyak dan gas bumi melemah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu dapat diukur melalui analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai bagian dari rasio profitabilitas.

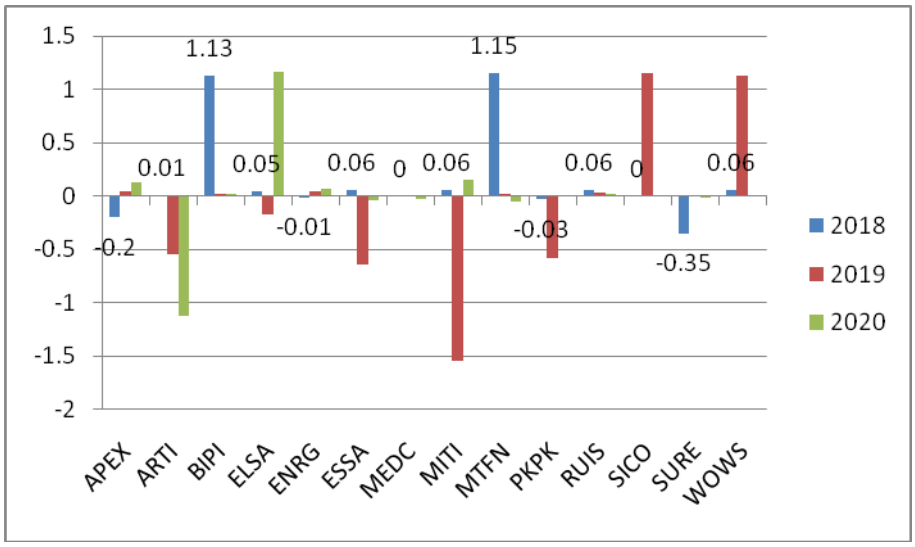

Gambar 2. *Return On Asset* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai *return on asset* pada perusahaan pertambangan Sub Sektor Minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 tidak semua perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun melainkan ada juga yang menurun dari tahun sebelumnya.

Menurut (Ningsih & Maharani, 2022:62) *Return On Asset* adalah rasio yang membuktikan sejauh mana asset berkontribusi dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan aset (Firdausia, 2021:657). *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa total aset yang dipergunakan perusahaan untuk beroperasi mampu memberikan laba yang besar pula bagi perusahaan. Jadi semakin besar *return on asset,* maka semakin efektif

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih yang lebih besar.

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* saham pernah dilakukan oleh (Ningsih & Maharani, 2022), dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marindra dkk., 2021) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang disebutkan di atas antara lain memiliki perbedaan mengenai objek yang diamati, tahun pengamatan dan beberapa variabel independen yang digunakan. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dapat diukur melalui analisis rasio likuiditas dalam penelitian ini rasio yang dipakai adalah *current ratio* (CR).

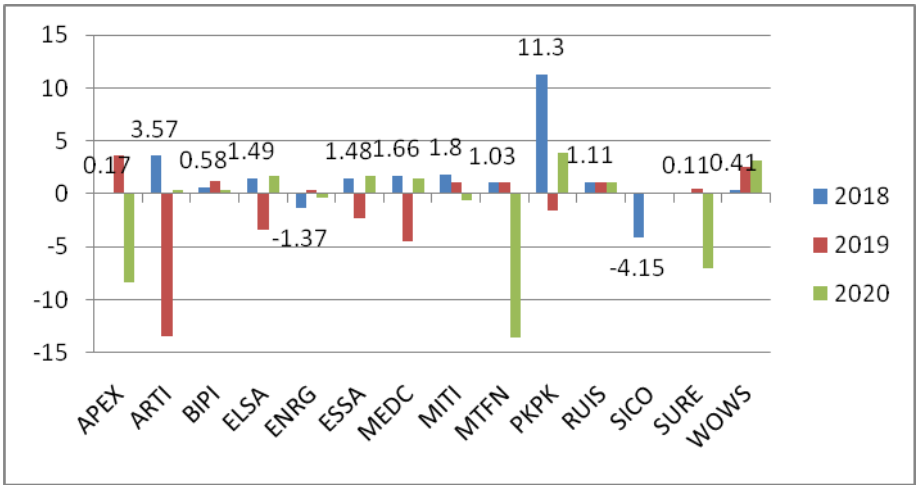

Gambar 3. *Current Ratio* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada perusahaan pertambangan Sub Sektor Minyak dan gas bumi di BEI periode 2018-2020 mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya terus berubah-ubah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Menurut (Asriyanti, 2022 : 67) *current ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki. Jika *current ratio* rendah akan menyebabkan terjadi penurunan *return* saham (Nindiana, 2022:4). Sedangkan menurut (Supriadi, 2017 : 869) perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga prestasi kinerja perusahaan. Tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi dianggap kurang baik,

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

karena kondisi tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat menurunkan laba perusahaan (Irwan, 2018:1426). Para investor akan berpikir ulang untuk membeli saham tersebut dikarenakan menurunnya laba, yang mengakibatkan investor akan menerima *return* yang rendah pula, untuk itu perusahaan harus mempertahankan *current ratio* yang optimal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *return* saham adalah tingkat inflasi. Inflasi merupakan suatu keadaan yang menunjukan meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan yang menunjukkan turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang. Tentunya hal ini akan mengakibatkan tingginya nilai mata uang asing dan pada akhirnya investor akan lebih memilih menanamkan modalnya dalam mata uang asing dari pada menginvestasikan nya dalam bentuk saham. hal ini mengakibatkan turunnya harga saham secara signifikan. Apabila harga saham turun secara signifikan akan menyebabkan *return* saham yang akan diterima juga akan menurun.

Faktor keempat yang mempengaruhi *return* saham adalah suku bunga. Suku bunga mempunyai hubungan timbal balik dengan *return* saham yang artinya, jika suku bunga naik, maka *return* investasi yang akan diperoleh investor akan turun , sebaliknya jika suku bunga turun, maka *return* investasi akan naik. Hal ini tentunya membuat minat investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal akan berkurang karena imbalan saham yang akan diterima lebih kecil dibandingkan dengan imbalan dari bunga. Akibatnya harga saham dipasar modal akan mengalami penurunan secara drastis.

Suku bunga dan prakiraan nilainya dimasa depan merupakan salah satu masukan yang penting dalam keputusan investasi. Tingkat suku bunga mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham dan *return* saham. Hal ini berarti bahwa, pada tingkat bunga pinjaman yang tinggi, beban bunga kredit meningkat dan dapat menyebabkan penurunan laba bersih. disisi lain, kenaikan suku bunga deposito dapat menyebabkan investor menjual sahamnya untuk berinvestasi ke deposito. Hal tersebut menyebabkan jatuhnya harga saham akibat penjualan saham secara besar-besaran (Wiradharma, 2016).

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (Wismantara, 2017).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *return* saham adalah *Capital expenditure* (CAPEX) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat dari aset tetap (Nur Fitri, 2012). Investasi yang dilakukan dalam bentuk capital *expenditure* ini merupakan investasi jangka panjang yang sangat perlu bagi perusahaan. Karena *capital expenditure* secara tidak langsung berhubungan dengan laba masa depan yang akan diperoleh

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham atas investasi yang salah satu sumber dananya berasal dari laba ditahan. Penelitian yang dilakukan oleh Gregorio et al. (2015) menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* (CAPEX) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung oleh Asror (2015) yang juga menyatakan bahwa *Capital Expenditure* (CAPEX) berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi, Haque dan Faruquee (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Capital Expenditure* (CAPEX) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* , *current ratio,* inflasi dan suku bunga sebagai Variabel *independen.* Oleh sebab itu, Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini adalah :" Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, Inflasi , Suku Bunga dan *Capital Expenditure* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

- H1: *Return On Aset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham
- H2: Current Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham
- H3: Inflasi memilik pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham
- H4: Suku Bunga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham
- H5: Capital Expenditure memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham
- H6: *Return On Asset*, *Current Ratio*, Inflasi , Suku Bunga dan *Capital Expenditure* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data numerik atau angka-angka untuk mengukur dan menganalisis fenomena yang diteliti. Metode ini melibatkan pengumpulan data yang terstruktur dan terukur, serta menggunakan teknik statistika untuk menganalisis data dan menghasilkan generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda, dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12. Dalam hal ini, sampel penelitian di ambil dari perusahaan Minyak dan Gas bumi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Minyak dan Gas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan total perusahaan sebanyak 18 perusahaan. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian berdasarkan kriteria sampel yakni 8 perusahaan.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) ". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji asumsi klasik

1) Uji Multikolinieritas

Korelasi antar variabel bebas dipakai untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas. Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan menilai apakah model regresi menunjukkan korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai korelasi melebihi 0,85, maka H0 ditolak, menandakan adanya masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari 0,85, maka H0 diterima, menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2016), dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam variasi residual antara satu observasi dan observasi lainnya dalam model regresi. Jika variasi residual tetap sama untuk seluruh observasi, kondisi ini disebut homoskedastisitas, yang bisa disebut salah satu kriteria yang baik untuk model regresi. Sebaliknya jika variasi tersebut berbeda, kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas, dapat digunakan Uji Glejser, yang meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Keputusan dalam uji ini dapat diambil melalui penilaian: jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H0 ditolak, yang menandakan adanya masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka H0 diterima, menandakan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016), nilai probabilitas (sig) dapat digunakan untuk melakukan uji t-statistik, yang menunjukkan seberapa jauh mempengaruhi variabel bebas terhadap penjelasan masing-masing variabel terikat. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, H0 ditolak atau Ha diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh parsial atau individual. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, H0 diterima atau Ha ditolak, yang berarti tidak ada dampak signifikan secara parsial.

2) Uji F (Simultan)

Ghozali (2016) menguraikan metode pengujian hipotesis uji F untuk menilai seberapa besar variabel bebas secara keseluruhan mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi digunakan untuk melakukan uji f. Ini melibatkan nilai probabilitasnya. Dalam kasus di mana probabilitas kurang dari 0,05, Ho diterima atau Ha diterima, yang menunjukkan dampak bersamaan; sebaliknya, jika probabilitas lebih dari 0,05, Ho ditolak atau Ha diterima, yang menunjukkan pengaruh tidak bersamaan.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghazali (2016) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi bagaimana model menjelaskan variabel independen. Meskipun demikian, tesis ini memiliki kelemahan, yaitu bias yang disebabkan oleh jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. R2 akan meningkat setiap kali satu variabel independen ditambahkan, tidak peduli apakah variabel independen berdampak terhadap variabel dependen secara signifikan. Studi ini menggunakan R^2 yang diubah, yang memiliki rentang nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang diubah semakin mendekati 1 sehingga model memberikan penjelasan yang lebih baik tentang variabel dependen.

d. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode yang dipakai untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memperhatikan perbedaan antar entitas (*cross section*) serta perubahan dari waktu ke waktu (*time series*).

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	5.719500	9.888250	3.503750	4.326500	1.654500	73.55200
Median	4.000000	4.000000	3.600000	5.000000	0.100000	4.000000
Maximum	57.90000	146.1300	5.000000	5.630000	5.000000	2628.000
Minimum	0.040000	0.110000	1.560000	1.000000	-3.250000	-77.39000
Std. Dev.	10.46623	28.01925	1.211377	1.007494	2.304078	416.2229
Observations	40	40	40	40	40	40

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukan bahwa penelitian ini mencakup 40 sampel data yang diambil dari 8 perusahaan selama periode 2019-2022.

Analisis deskriptif terhadap menunjukan *return on aset* memiliki mean (nilai rata-rata) sebesar 5.719500 selanjutnya median (nilai tengah) 4.000000, kemudian maksimum (nilai tertinggi) sebesar 57.90000, dan minimum (nilai terendah) yaitu sebesar 0.040000.

Analisis deskriptif variabel *current ratio* memiliki mean (nilai rata-rata) sebesar 9.888250 selanjutnya median (nilai tengah) 4.000000, kemudian maksimum (nilai tertinggi) sebesar 146.1300, dan minimum (nilai terendah) yaitu sebesar 0.110000.

Analisis deskriptif variabel inflasi memiliki mean (nilai rata-rata) sebesar 3.503750 selanjutnya median (nilai tengah) 3.600000, kemudian maksimum (nilai tertinggi) sebesar 5.000000, dan minimum (nilai terendah) yaitu sebesar 1.560000.

Analisis deskrptif variabel suku bunga memiliki mean (nilai rata-rata) sebesar 4.326500 selanjutnya median (nilai tengah) 5.000000, kemudian maksimum (nilai tertinggi) sebesar 5.630000, dan minimum (nilai terendah) yaitu sebesar 1.000000.

Analisis deskrptif variabel *capital expenditure* memiliki mean (nilai rata-rata) sebesar 1.654500 selanjutnya median (nilai tengah) 0.100000, kemudian maksimum (nilai tertinggi) sebesar 5.000000, dan minimum (nilai terendah) yaitu sebesar -3.250000

Analisisis deskrptif variabel *return* saham memiliki mean (nilai rata-rata) sebesar 73.55200 selanjutnya median (nilai tengah) 4.000000, kemudian maksimum (nilai tertinggi) sebesar 2628.000, dan minimum (nilai terendah) yaitu sebesar -77.39000

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
ROA	1.000000	0.615480	0.086662	0.218616	-0.088036
CR	0.615480	1.000000	-0.081109	0.231774	-0.154671
INFLASI	0.086662	-0.081109	1.000000	0.447452	0.769525
SUKU BUNGA	0.218616	0.231774	0.447452	1.000000	0.358811
CAPEX	-0.088036	-0.154671	0.769525	0.358811	1.000000

Berdasarkan pada output eviews pada tabel hasil uji multikolinearitas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas, hal ini ditunjukan oleh hasil nilai correlation antara variabel ROA,CR, Inflasi, Suku Bunga dan CAPEX < 0.85

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Dependent Variable: REABS
Method: Panel Least Squares
Date: 12/20/24 Time: 13:16
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.707575	78.99051	0.008958	0.9929
ROA	4.636386	1.884194	1.460673	0.0910
CR	2.361479	0.707953	1.133564	0.2068
INF	43.39208	20.87158	1.907900	0.0645
SB	-16.39780	17.50769	-0.936605	0.3556
CAPEX	-28.83112	10.53965	-1.735492	0.0826

Memperlihatkan sesudah dilakukan uji *glejser* didapatkan nilai *prob-value* semua variabel sebesar > 0.05 yang mana dalam penelitian ini, maka terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

b. Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	273.9009	174.0999	1.573240	0.1273
ROA	29.82825	3.704007	8.052967	0.0000
CR	8.248483	1.507898	5.470188	0.0000
INF	-57.02396	38.96700	-1.463391	0.1549
SB	-35.62942	35.61282	-1.000466	0.3260
CAPEX	-59.57466	47.67235	-1.249669	0.2221

Berdasarkan output pada tabel diatas menunjukan hasil uji t statistik dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) ROA mempunyai nilai t-statistik sebesar 8.052 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.0000 (<0,05) yang mengindikasikan bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return* saham.
2) CR mempunya nilai t-statistik sebesar 5.470 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.0000 (<0.05) yang mengindikasikan bahwa variabel CR berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return* saham.
3) Inflasi mempunya nilai t-statistik sebesar – 1.463 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.1549 (>0,05) yang mengindikasikan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return* saham.
4) Suku Bunga mempunya nilai t-statistik sebesar -1000 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.3260 (>0,05) yang mengindikasikan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return* saham.

   CAPEX mempunyai nilai t-statistik sebesar -1.2496 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.2221 (>0,05) yang mengindikasikan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return* saham.

Tabel 5. Uji F
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.884998	Mean dependent var	73.55200
Adjusted R-squared	0.833885	S.D. dependent var	416.2229
S.E. of regression	169.6406	Akaike info criterion	13.36220
Sum squared resid	777004.3	Schwarz criterion	13.91108
Log likelihood	-254.2440	Hannan-Quinn criter.	13.56066

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

F-statistic	17.31481	Durbin-Watson stat	1.967716
Prob(F-statistic)	0.000000		

BerdasBerdasarkan tabel diatas didapatkan nilai F-Statistik sebesar 17.31481 yang mempunyai nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000 (<0,05) hal ini mencerminkan bahwa secara simultan (bersamaan), variabel bebas yang terdiri dari ROA, CR. Inflasi, Suku Bunga dan CAPEX secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* saham.

c. Uji Koefesien Determinasi

Tabel 6. Koefesien Determinasi

R-squared	0.884998
Adjusted R-squared	0.833885
S.E. of regression	169.6406
Sum squared resid	777004.3
Log likelihood	-254.2440
F-statistic	17.31481
Prob(F-statistic)	0.000000

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R *square* = 0.83 atau 83%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama adalah sebesar 83 % artinya sekitar 17 % variasi dari variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model penelitian ini.

d. Uji Regresi data panel

Y= 273,9009 + 29,82 + 8.248 – 57,02 – 35,62- 59,57

a. Konstanta 273.90 jika semua faktor lain (ROA, CR, Inflasi, Suku Bunga, dan CAPEX) bernilai nol, maka nilai *Return* saham diperkirakan sebesar 273.90. Ini bisa dianggap sebagai nilai dasar *return* saham tanpa pengaruh faktor-faktor lain.
b. Koefesien X1 sebesar 29.82 menunjukan pengaruh positif terhadap *return* saham. Ini berarti bahwa jika *return on aset* meningkat. *Return* saham juga akan mengalamai kenaikan sebesar 29.82 ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengubah peningkatan profitabilitas menjadi peningkatan nilai bagi pemegang saham secara sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat efisien dalam mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan yang dapat dinikmati langsung oleh para investor.
c. Koefesien X2 sebesar 8.248 menunjukan pengaruh positif terhadap *return* saham. Ini berarti jika *Current Ratio* meningkat. *Return* saham, juga akan mengalami kenaikan sebesar 8.248 8ini mengindikasikan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

bahwa likuiditas merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh investor. Perusahaan dengan cara yang lebih tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah.

d. Koefesien X3 sebesar -57.02 nilai tersebut menunjukan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel inflasi dan *return* saham. Hal artinya setiap kenaikan inflasi, maka sebaliknya *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 57.02. Inflasi yang tinggi cenderung mengoreksi nilai uang. Ketika harga-harga barang dan jasa naik, daya beli uang menurun. Ini berarti investor membutuhkan *return* yang lebih tinggi untuk mengimbangi penurunan daya beli. Namun, jika perusahaan tidak mampu meningkatkan pendapatan sejalan dengan inflasi, maka profitabilitas perusahaan akan tergerus dan pada akhirnya akan berdampak negatif pada *return* saham.
e. Koefesien X4 sebesar -35,62 nilai tersebut menunjukan pengaruh negatif hal ini menunjukan jika suku bunga mengalami kenaikan, maka *return* saham akan mengalami penurunan 35,62 Ketika ekonomi sedang tumbuh, bank sentral cenderung menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan-perusahaan cenderung lebih menguntungkan dan investor lebih optimis terhadap prospek pasar, sehingga mendorong kenaikan harga saham.
f. Koefesien X5 sebesar - 59,57 nilai tersebut menunjukan pengaruh negatif hal ini menunjukan jika capex mengalami kenaikan maka *return* saham akan naik mengalami penurunan sebesar 59,57

Pembahasan

1. **Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* saham**

Berdasarkan temuan uji t-statistik yang telah dihitung melalui *Software Eviews* 12 diperoleh nilai t-statistik sebesar 8.052 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.000 (<0.05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basalama dan Murni (2017), Gunadi dan Kesuma (2015), Antara, Sepang, dan Saerang (2014), dan Purba (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian oleh Nalurita (2015), dan Razak (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. hal ini berarti jika variabel Roa naik, maka variabel *return* saham naik dan sebaliknya jika variabel Roa turun, maka variabel *return* saham turun. Dengan meningkatnya *return on asset*, maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya sehingga akan berdampak pada meningkatnya *return* saham yang akan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

dinikmati oleh pemegang saham. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dan dividen yang diterima semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham, merupakan daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya daya tarik tersebut, maka banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak, maka harga sahamnya akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya. Selain itu keuntungan perusahaan yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin membaik, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap ekuitas (Ang: 1997).

Dengan demikian hipotesis pertama H1 *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham

Berdasarkan temuan uji t-statistik yang telah dihitung melalui *Software Eviews* 12 diperoleh nilai t-statistik sebesar 5.470 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.000 (<0.05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Christian, et al., (2021) pada penelitiannya, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Begitu juga dengan hasil penelitian Sinaga, et al., (2020) yang mengatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akib (2016), Tumanggor, Murni, & Rate (2017), dan Supriantikasari & Utami (2019) memperoleh hasil bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Current ratio* atau rasio likuiditas mempunyai kesinambungan dengan teori sinyal, semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya, maka akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor. Hal tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, semakin tinggi nilai *current ratio*, maka akan mendorong perusahaan untuk melunasi dan menyelesaikan masalahnya terkait dengan utang.

Dengan demikian hipotesis kedua H2 *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.

3. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* saham

Berdasarkan temuan uji t-statistik yang telah dihitung melalui *Software* Eviews 12 diperoleh nilai t-statistik sebesar -1.461 dengan nilai

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

probabilitas (signifikansi) sebesar 0.1549 (>0.05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Analisis ini searah oleh penemuan Permai Sinta & Sawitri (2021) yang meyakini kalau inflasi tidak mempengaruhi *return* saham. hal ini berbeda penelitian Hikmawati. dkk (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya apabila terjadi kenaikan variabel inflasi, maka *return* saham akan menurun. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, hal ini akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan. (Tandelilin, 2001). Peningkatan harga barang dan bahan baku ini akan membuat biaya produksi tinggi, sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan secara individual maupun menyeluruh.Penurunan jumlah permintaan ini pada akhirnya akan menurunkan perusahaan sehingga akan berpengaruh pada *return* yang diterima perusahaan. Ekspektasi laju inflasi yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk mengalihkan aset finansial yang dimilikinya menjadi aset riil, seperti tanah, rumah, dan barang-barang konsumsi lainya. Begitu pula sebaliknya ekspektasi laju inflasi yang rendah akan memberikan insentif terhadap masyarakat untuk menabung serta melakukan investasi pada sektor sektor produktif. Inflasi merupakan suatu variabel ekonomi makro yang dapat merugikan suatu perusahaan. Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi, yang akan berakibat buruk terhadap harga dan pendapatan. Para pelaku pasar modal lebih memandang inflasi sebagai suatu resiko yang harus dihindari. Pemilik saham dan pelaku pasar modal akan lebih suka melepas saham yang mereka miliki ketika inflasi tinggi. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada jumlah permintaan yang akan berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk kinerja perusahaan yang tercermin pula turunnya *return* saham.

Dengan demikian hipotesis ketiga H3 Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak.

4. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* saham

Berdasarkan temuan uji t-statistik yang telah dihitung melalui *Software Eviews* 12 diperoleh nilai t-statistik sebesar -1.000 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.3260 (>0.05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sri

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

Suyati (2015) yang mendukung bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan Penelitian ini searah dengan Fabiola & Iradianty (2021) kalau suku bunga tidak mempengaruhi *return* saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ryann lee hancocks (2010) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dapat disimpulkan bahwa Fluktuasi suku bunga akan berdampak pada perekonomian jika suku bunga naik, maka perekonomian akan naik karena ini akan mempengaruhi keputusan investor atas investasinya. Suku bunga yang fluktuatif tidak menghalangi investor berinvestasi di pasar modal. Saat suku bunga turun, investor tetap terus berinvestasi agar bisa menghasilkan *return* terbaik. Hal ini terjadi karena tingkat suku bunga yang digunakan adalah suku bunga yang berdasarkan kebijakan Bank Indonesia yang mengatur tentang suku bunga antar bank, kredit, deposito hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwita.v dan Rahmidani (2012).

Dengan demikian hipotesis keempat H4 Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak.

5. Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *return* saham

Berdasarkan temuan uji t-statistik yang telah dihitung melalui *Software Eviews* 12 diperoleh nilai t-statistik sebesar -1. 249 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.2221 (>0.05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa *capital expenditure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. hal ini searah dengan penelitian yang annisa silfiana dkk, 2020 menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh fatkhiyatur khusnul (2012) yang menyatakan bahwa capital *expenditure* berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin besar investasi capex yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka cenderung *return* sahamnya akan semakin rendah. Jika *capital expenditure* perusahaan semakin besar, maka keperluan modal perusahaan untuk memenuhi kebutuhan juga akan semakin besar sehingga perusahaan akan mencari dana dari luar. Hal ini akan meningkatkan utang perusahaan sehingga tidak menghasilkan *return* yang optimal. Hal ini bisa terjadi jika proyek investasi tidak memiliki studi kelayakan yang memadai atau jika terjadi kesalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek akibatnya investasi tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan perusahaan. Kondisi ekonomi makro, persaingan industri, atau perubahan teknologi yang tidak terduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan *return* saham secara signifikan, sehingga dapat berdampak dari investasi capex. Perusahaan dan investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara komprehensif sebelum mengambil keputusan investasi. Menyatakan bahawa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *return* saham Dalam konteks perekonomian global yang semakin kompleks dan dinamis, penting bagi perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dengan cepat.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

Investasi dalam teknologi baru, pengembangan produk, dan ekspansi pasar merupakan hal yang krusial. Namun, perusahaan perlu memastikan bahwa investasi tersebut dilakukan secara bijaksana dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Dengan demikian hipotesis keempat H5 *capital expenditure* berpengaruh terhadap *return* saham ditolak.

6. **Pengaruh *return on asset, current ratio*, inflasi, suku bunga dan *capital expenditure* terhadap *return* saham.**

Berdasarkan uji hipotesis khususnya uji F yang telah dihitung melalui Software Eviews diperoleh nilai F-statistik sebesar 17.31481 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000 (<0,05), maka bisa dilihat hasil kesimpulan bahwa *return on asset, current ratio*, inflasi, suku bunga dan *capital expenditure* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Kinerja keuangan yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor untuk menanamkan modalnya sehingga *return* yang didapatkan akan maksimal. Kemampuan perusahaan dalam mengirimkan sinyal yang positif dan meyakinkan investor. dan investor yang cerdas akan menganalisis berbagai sinyal yang diberikan oleh perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang rasional. Hal ini sejalan dengan teori signal. Dengan demikian hipotesis pertama H6, *return on asset, current ratio*, inflasi, suku bunga dan *capital expenditure* bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah peneliti uraikan pada perusahaan sub sektor pertambangan Minyak periode 2018-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas periode 2018-2022. Dengan demikian H1 diterima hasil ini sesuai dengan penelitian Basalama dan Murni (2017), Gunadi dan Kesuma (2015), Antara, Sepang, dan Saerang (2014), dan Purba (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
2. *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas periode 2018-2022. Dengan demikian H2 diterima hasil ini sesuai dengan penelitian Christian, et al., (2021) pada penelitiannya, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas periode 2018-2022. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis. Dengan demikian H3 ditolak hasil ini sesuai dengan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

penelitian Permai Sinta & Sawitri (2021) yang menyatakan kalau inflasi tidak mempengaruhi *return* saham

4. Suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas periode 2018-2022. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis. Dengan demikian H4 ditolak hasil ini sesuai dengan penelitian Fabiola & Iradianty (2021) kalau suku bunga tidak mempengaruhi *return* saham.
5. *Capital expenditure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas periode 2018-2022. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis. Dengan demikian H5 ditolak hasil ini sesuai dengan penelitian Annisa silfiana dkk, 2020 menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
6. *Return On Asset*, *Current ratio,* Inflasi, Suku bunga dan *capital expenditure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return saham* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas periode 2018-2022. Hasil ini menghasilkan gambaran bahwa dalam konteks perusahaan Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI, faktor-faktor ini perlu dikelola secara efektif untuk meningkatkan *Return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'i. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Suka-Press, Yogyakarta.

Adiyatma, A., & Rahayu, I. (2017). Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Produk Saka Bistro & Bar. *E Proceedings Of Management*, *4*(1).

Arsita, Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 152-167.

Asih, N. W. S., & Akbar, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *17*(1).

Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling Theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and research agenda. *Journal of Management Studies*. https://doi.org/10.1111/joms.12097

Daryanti, L. (2016). Pengaruh Capital *Expenditure*, Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Dividend Payout Ratio. P*arsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *2*(3), 41-53.

Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan *Return* On Asset Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *5*(2), 174-191. Feronika, J. (2022).

Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

Pengaruh Current Ratio Dan *Return* On Asset Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Di Bei Periode 2018- 2020 (Doctoral Dissertation, 021008 Universitas Tridinanti Palembang).

Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta

Fahmi, I. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta Bandung.

Faoriko, A. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Ghozali, Z., Sutandi, S., & Barokah, S. I. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan *Return* On Asset (Roa) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ekobis Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 96-114.

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hasmarita, S., & Pjkr, S. P. (2021). Antusiasme Mahasiswa Dalam Ukm Aquatic. M*usamus Journal Of Physical Education And Sport (Mjpes)*, *3*(02), 125-133.

Jogiyanto,H.M.2008. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Bpfe Ugm.Yogyakarta.2014. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Bpfe Ugm.Yogyakarta.

Julianti, R. B. (2021). P*engaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)* (Doctoral Dissertation, Stie Pgri Dewantara Jombang).

Khadiyah, L., & Isbanah, Y. (2021). Analisis Komparatif Abnormal *Return* Dan Trading Volume Activity Emiten Sektor Mining Berdasarkan Pengumuman Kasus Pasien Covid- 19 Pertama Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(3), 979-989.

Khoiriyah, L. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Kholilurrohman, M., & Sutanti, S. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. P*rosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Knema)*, *1*(1).

Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *1*(2), 381-389.

Manurung, R. (2021). P*engaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

Vol 6 No 3 (2025) 954 – 974 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6582

Indonesia (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).

Mardiyati, U., & Rosalina, A. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrmsi-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, *4*(1), 1-15.

Mulyadi, D., & Choliq, A. (2019). Penerapan Metode Human Organization Technology (Hot-Fit Model) Untuk Evaluasi Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Persediaan (sda) Di Lingkungan Pemerintah Kota Bogor. *Teknis: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Sains*, *7*(2), 1-12.

Ningsih, R. A., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, *6*(1).

Ningsih, W. W., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, *Return* On Asset Dan *Return* On Equity Terhadap *Return* Saham. P*epatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, *5*(1), 60-69.

Nugroho, K. (2019). P*engaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di* Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2017 (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stei) Jakarta).

Pertiwi, W. H. (2023). P*engaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Barat Tahun 2009-2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).